

ABSTRAK

Saat memasuki masa remaja, individu seringkali memunculkan pemberontakan, sikap ambivalensi, dan rasa tidak aman yang kemudian membentuk penyimpangan perilaku. Contoh dari penyimpangan perilaku remaja yaitu adanya konstruksi gender yang berbeda dengan budaya dan norma di masyarakat atau disebut juga dengan *gender dysphoria*. Ketika remaja akhir yang memiliki *gender dysphoria* mengekspresikan dirinya ke lingkungan masyarakat, maka kemudian akan memunculkan kondisi ketidakstabilan karena ketidakmampuannya memenuhi tuntutan dari norma-norma yang berlaku. Kondisi ketidakstabilan ini kemudian disebut dengan istilah *quarter-life crisis*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami apa dan bagaimana gambaran *quarter life crisis* pada remaja akhir dengan *gender dysphoria*. Jenis penelitian tergolong dalam tipe analisis-deskriptif dengan pendekatan studi kasus dalam metode kualitatif. Responden adalah remaja akhir yang berusia 20 hingga 23 tahun yang teridentifikasi memiliki *gender dysphoria* dan mengalami *quarter life crisis*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan observasi. *Gender dysphoria* merupakan suatu gangguan psikologis yang menyebabkan individu . Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa gambaran *quarter life crisis* pada remaja akhir dengan *gender dysphoria* terjadi dikarenakan adanya tuntutan yang harus dipenuhi, munculnya banyaknya pilihan, dan terdapat perubahan kehidupan pasca transisi identitas gender menyebabkan terganggunya pola hidup yang berdampak pada rendahnya kualitas hidup sehari-hari serta hubungan interpersonal yang tidak stabil dan tidak sehat. Sikap yang kemudian muncul pada remaja akhir dengan *gender dysphoria* saat mengalami *quarter life crisis* yaitu kebingungan dalam pengambilan keputusan, putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi yang sulit, perasaan cemas, tertekan, dan khawatir terhadap hubungan interpersonal yang akan dan sedang dibangun. Adapun faktor-faktor yang mendukung terjadinya *quarter life crisis* pada remaja akhir dengan *gender dysphoria* adalah tidak adanya *family support*, terbatasnya akses *support group*, ketidakmampuan memenuhi *social needs*, diskriminasi sosial, dan terbatasnya akses sosial (pekerjaan, pendidikan, lingkungan, dll).

Kata Kunci : *gender dysphoria*, *quarter life crisis*, remaja akhir.

ABSTRACT

When entering adolescence, individuals often bring up rebellion, ambivalence, and insecurity which then form behavioral deviations. An example of adolescent behavioral deviation is the construction of gender that is different from the culture and norms in society or also known as gender dysphoria. When late adolescents who have gender dysphoria express themselves to the community, it will then lead to a condition of instability due to their inability to meet the demands of the prevailing norms. This instability condition is then referred to as a quarter-life crisis. This study aims to understand what and how the description of quarter life crisis in late adolescents with gender dysphoria. The type of research belongs to the descriptive-analytical type with a case study approach in qualitative methods. Respondents are late adolescents aged 20 to 23 years who are identified as having gender dysphoria and experiencing quarter life crisis. The techniques used in data collection are interview and observation techniques. Gender dysphoria is a psychological disorder that causes individuals. Based on the results of the interview, it can be concluded that the description of quarter life crisis in late adolescents with gender dysphoria occurs due to the demands that must be met, the emergence of many choices, and there are changes in life after gender identity transition causing disruption of lifestyle which has an impact on the low quality of daily life and unstable and unhealthy interpersonal relationships. The attitudes that then arise in late adolescents with gender dysphoria when experiencing a quarter life crisis are indecision in decision making, despair, negative self-assessment, trapped in difficult situations, feelings of anxiety, pressure, and worry about interpersonal relationships that will and are being built. The factors that support the occurrence of quarter life crisis in late adolescents with gender dysphoria are the absence of family support, limited access to support groups, inability to fulfill social needs, social discrimination, and limited social access (work, education, environment, etc.).

Keywords: gender dysphoria, quarter life crisis, late adolescence.